

DAMPAK PEMBIAYAAN TERHADAP JARINGAN SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA BMT

Andresta Ristianto, Dina Yustisi Yurista, Maskudi
Universitas Wahid Hasyim Semarang
andresnaristiano1996@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between BMT Hubbul Wathon with members and member welfare through financing conducted. This type of research is descriptive qualitative, the data used are primary data, with data collection methods through observation, interviews, and literature studies. The population in the study was the Hubbul Wathon BMT with a sample of 11 people. Based on the results of the analysis shows that financing contributes to helping members who are in need of capital to develop the business that members run. So that it impacts on members by increasing the income of members, achieving high education and meeting economic needs. So that the financing can affect the welfare of members. And the establishment of a good relationship between members and the BMT Hubbul Wathon through financing conducted so that there is trust between the two parties

Keywords: Financing, Social Networks, Welfare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara BMT Hubbul Wathon dengan anggota dan kesejahteraan anggota melalui pembiayaan yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah data primer, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian adalah BMT Hubbul Wathon dengan sampel 11 orang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan berkontribusi membantu anggota yang sedang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha yang anggota jalankan. Sehingga berdampak kepada anggota dengan terjadinya peningkatan pendapatan anggota, tercapainya pendidikan yang tinggi dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Sehingga pembiayaan yang dilakukan mampu berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota. Dan terjalinnya hubungan yang baik antara anggota dan pihak BMT Hubbul Wathon melalui pembiayaan yang dilakukan sehingga terjadi kepercayaan antara kedua belah pihak.

Keywords: Pembiayaan, Jaringan Sosial, Kesejahteraan

A. Pendahuluan

Lembaga keuangan nonbank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Masing-masing lembaga keuangan nonbank mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Lembaga keuangan nonbank secara operasional dibina dan diawasi oleh Departemen Keuangan yang dijalankan oleh Bapepam LK, sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan nonbank diantaranya adalah BMT (Baitul Maal Wa Tamwil). BMT merupakan kependekatan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal Wa Tamwil, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt almal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Maal Wa Tamwil jugabisa menerima titipanzakat, infaq, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. BMT merupakan leading sektor untuk pembiayaan usaha mikro. Ini dikarenakan BMT merupakan salah satu *multiplier effect* dari pertumbuhan dan perkembangan lembaga ekonomi dan keuangan bank syariah. Lembaga ekonomi mikro ini lebih dekat dengan kalangan masyarakat bawah (*grass root*). Adapun akad dalam pembiayaan diantaranya (Soemitra, 2009):

1. Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) karena dalam transaksi jualbeli bank menyebut jumlah keuntungannya (*margin/markup*).
2. Akad *musyarakah* adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No.08/DSN- MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.
3. Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah kad kerjasama suatu usaha

antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan mudharabah adalah fatwa DSN MUI No.07/DSN- MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah (*qiradh*).

Karena pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang tinggi bagi *shahibul mal* atau lembaga keuangan syariah karena memberikan dana yaitu seratus persen kepada *mudharib* atau nasabah/anggota. Namun *shahibul mal* memberikan kepercayaan yang tinggi kepada *mudharib* agar dapat mensejahterakan *mudharib*. Apakah pembiayaan tersebut dapat dimanfaatkan *mudharib* dengan benar dan bermanfaat.

Letak BMT Hubbul Wathon juga sangat strategis karena dekat dengan pasar Bandarjo Ungaran sehingga para pedagang pasar dapat mengakses untuk bergabung menjadi anggota sangat mudah, karena para pedagang pasti memerlukan modal usaha. Selain itu juga BMT Hubbul Wathon menawarkan fasilitas minimal agunan adalah ijazah pendidikan yang tidak ditawarkan oleh lembaga keuangan lain misalnya BMT Taruna Sejahtera Tenganan Kabupaten Semarang yang menawarkan minimal agunan adalah BPKB kendaraan bermotor. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis meneliti tentang dampak pembiayaan terhadap jaringan sosial dan kesejahteraan anggota BMT Hubbul Wathon.

B. Landasan Teori

1. Baitul Maal wa Tamwil

BMT kependekatan dari Baitul Maal Wa Tamwil atau bisa juga ditulis dengan baitul maal wa tamwil secara harfiah/baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul Maal berkembang dari jaman nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam. Dimana Baitul Maal memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan Baitul Tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba (keuntungan). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik pengertian bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga memiliki peran dalam sosial. Pada bagian definisi baitul maal terlihat

bahwa BMT memiliki peran sosial sedangkan pada definisi baitul tamwil BMT memiliki peran dalam bidang bisnis(Ningrum,2017)

2. Jaringan Sosial

Menurut Gede (2009) jaringan sosial merupakan salah satu dimensi capital social selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bias berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan yang manakepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada konsep jaringan ini, terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan sosial menjadi kerjasama.

Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan,dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatsai sesuatu. Intinya konsep jaringan dalam kapital sosial menunjukkan padasemua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien da efektif (lawing,2005).

Selanjutnya jaringan itu sendiri dapat terbentuk dari hubungan antar personal, antar individu dengan institusi serta, jaringan antarinstitusi.Sementara jaringan sosial (networks) merupakan dimensi yang bias saja memerlukan dukungan dua dimensi lainnya karena kerja sama atau jaringan sosial tidak akan terwujud tanpa dilandasi norma dan rasa saling percaya

3. Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan subjektif adalah suatu fenomena yang meliputi evaluasi kognitif dan emosional individu terhadap kehidupan mereka, seperti apa yang disebut orang awam sebagai kebahagiaan ketentraman, berfungsi penuh, dan kepuasan hidup (Diener, Oshi dan Lucas, 2003: Vittero dan Nilsen, 2002)

Menurut Biwar-Diener dan Tamir (2004) kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap kehidupannya yang berkaitan dengan komponen kognitif dan emosional yang mencakup tiga komponen utama, yaitu banyaknya mengalami efek positif atau efek yang menyenangkan seperti kegembiraan, kelegaan hati, kasih sayang, sedikitnya mengalami efek negatif dan efek yang tidak menyenangkan seperti ketakutan, kemarahan, dan kesedihan, serta pendapat pribadi mengenai kepuasan hidup

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian analisis yaitu penelitian dengan pendekatan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah antara pihak internal BMT Hubbul Wathon dengan anggota/nasabah BMT Hubbul Wathon

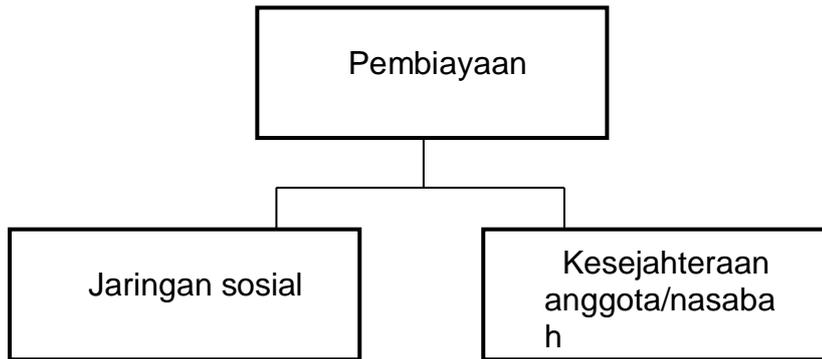
Menurut Sugiyono (2008:81), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah BMT Hubbul Wathon Cabang Ungaran yang bertempat di jalan Kauman Selatan, Krajan, Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah.

Sampel menurut Sugiyono (2008:81) merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota/nasabah BMT Hubbul Wathon. Suharsimi Arikunto (2008) yaitu apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek pada penelitian tersebut besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bahkan lebih. Jumlah data di Hubbul Wathon yang melakukan pembiayaan mudharabah adalah 44 dari tahun 2017-2019 dengan jumlah anggota 17 orang. Karena jumlahnya kurang dari 100 maka diambil seluruh sampel tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara manager BMT Hubbul Wathon dan anggota/nasabah BMT Hubbul Wathon. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Kontribusi pembiayaan mudharabah terhadap kesejahteraan anggota dan jaringan sosial yang terjadi antara anggota dengan pihak BMT Hubbul Wathon melalui pembiayaan yang dilakukan.

Gambar 1. Kerangka pikir

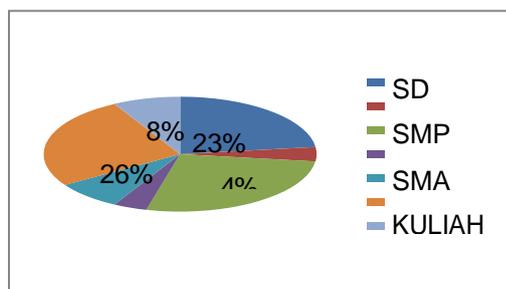


D. Pembahasan

Analisis hasil wawancara terhadap seluruh responden yang berjumlah 11 orang atas kecukupan kebutuhan sehari-hari ialah secara keseluruhan, semua responden dapat memenuhi kebutuhan dalam kebutuhan primer, seperti sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder seperti kendaraan bermotor, semua responden memiliki kendaraan bermotor. Tuntutan kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat, menurut al-Syatibi (Kara,2012), kebutuhan tingkat sekunder “Hajiyat” bagi kehidupan manusia yaitu sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia, tetapi tidak mencapai tingkat dharuri. Seandainya kebutuhan itu tidak terpenuhi dalam kehidupan manusia, tidak akan meniadakan atau merusak kehidupan itu sendiri. Namun demikian keberadaanya dibutuhkan untuk memberikan kemudahan serta menghilangkan kesukaran dan kesulitan dalam kehidupan mukallaf.

Dari seluruh responden yang telah diwawancarai untuk masalah pendidikan seluruh individu/keturunan mereka telah mendapatkan pendidikan yang layak antara Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Perguruan Tinggi atau Kuliah, dan ada beberapa yang sudah menikah.

Gambar 2. Diagram Presentase Pendidikan Anak dari Sampel



Sumber : Data Hasil Wawancara Peneliti

Dari gambar 2 dapat dilihat seluruh sampel mendapatkan pendidikan yang layak yaitu 23% SD, 27% SMA, 4% SMP, 4% Kuliah. Dan yang belum sekolah (BS) 8%, sudah bekerja (SB) 26% , sudah menikah (SM) 8%. Disini dapat dilihat 58% mendapatkan pendidikan yang layak dan sisanya yaitu 34% sudah menikah otomatis sudah bekerja karena memiliki tanggungan untuk memenuhi kebutuhan, sisanya yaitu belum sekolah karena masih kecil.

Untuk pelayanan yang diberikan BMT Hubbul Wathon dari semua responden mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan pihak BMT cukup memuaskan dan baik. Calon anggota diberikan pelayanan yang baik oleh pihak BMT agar anggota merasa aman, nyaman, dan percaya bergabung dengan pihak BMT. Pihak BMT juga memberikan toleransi jika anggota telat dalam angsuran asalkan anggota melakukan pelaporan kepada BMT (hasil wawancara dengan manager BMT) Dari 100% responden yang telah diwawancarai 73% menjawab telah mendapatkan pelayanan yang sangat baik dari BMT Hubbul Wathon, 9% menjawab baik, 9% menjawab cukup baik, dan 9% menjawab kurang baik. Dapat dilihat 73% menjawab baik sehingga dapat disimpulkan anggota mendapatkan pelayanan yang baik dari BMT Hubbul Wathon.

Untuk jaminan yang dititipkan oleh anggota kepada BMT beragam yaitu mulai dari BPKB, Sertifikat, dan Tabungan (tabungan anggota yang berada di BMT Hubbul Wathon). Untuk pencairan dan jika anggota baru tiga hari sampai satu minggu dana baru cair, untuk anggota lama hari itu juga mengajukan pembiayaan dana dapat cair atas dasar kepercayaan yang diberikan pada saat pembiayaan sebelumnya.

Setelah melakukan observasi pembiayaan yang dilakukan BMT Hubbul wathon dengan anggota sampai terealisasinya pembiayaan yang dilakukan . Anggota cukup terbantu dengan pembiayaan yang dilakukan, pembiayaan tersebut dapat mengembangkan usaha serta meningkatkan pendapatan dan membantu mencukupi kebutuhan ekonomi.

E. Analisis pembiayaan yang diberikan BMT Hubbul Wathon untuk kesejahteraan anggota

Sesuai dengan tujuan BMT Hubbul Wathon yaitu meningkatkan program pemberdayaan ekonomi khususnya dikalangan usaha mikro kecil dan menengah melalui sistem syariah. Pembiayaan pada BMT Hubbul Wathon dapat membantu para anggota yang kekurangan modal

dengan terbukti sebagian besar anggota yang melakukan pembiayaan sangat terbantu dengan modal yang diberikan sehingga dapat mengembangkan usaha mereka. Dari poin pertanyaan nomor Tiga dapat dilihat 100% anggota yang telah diwawancarai mengatakan bahwa kebutuhan sehari-hari telah tercukupi. Dan juga poin pertanyaan nomor Empat yang menyatakan bahwa seluruh anggota yang diwawancarai dapat memenuhi kebutuhan sekunder yaitu kendaraan bermotor. Begitu juga point pertanyaan nomor Lima yang menyatakan bahwa 58% anak dari anggota yang telah diwawancarai mendapatkan pendidikan yang layak yaitu mulai dari SD, SMP, SMA, sampai dengan kuliah. Sebagian besar dari anggota melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah lebih dari satu kali. Dengan demikian pembiayaan mudharabah pada BMT Hubbul Wathon dapat membantu anggota yang melakukan pembiayaan dengan cara pengajuan yang begitu mudah dipahami dan dilakukan anggota. Sehingga dapat tercapainya Visi BMT yaitu menjadi BMT teladan, amanah, sehat dan profesional, serta mampu meningkatkan kesejahteraan pengelola dan anggota. Melalui pembiayaan yang dilakukan anggota, mereka dapat memanfaatkan pembiayaan yang dilakukan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

Hubungan antara BMT Hubbul Wathon dengan anggota

Misi BMT Hubbul Wathon yaitu meningkatkan kualitas SDM pengelola dan anggota, memberikan pelayanan pendampingan usaha dan konsultasi usaha anggota dan calon anggota, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam upaya pemberdayaan kaum dhuafa. Dengan terealisasinya pembiayaan dengan syarat yang mudah dilakukan antara anggota dengan pihak BMT terjadilah kepercayaan antara kedua pihak, dengan pihak BMT selalu mengawasi dan memantau usaha yang dilakukan anggota agar tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan dana tersebut. Jika anggota baru dalam pembiayaan pihak BMT terlebih dahulu melakukan survey kepada calon anggota baru terealisasinya pembiayaan tersebut, untuk pembiayaan berikutnya akan dipermudah oleh pihak BMT karena terjadinya kepercayaan antara kedua belah pihak melalui pembiayaan awal yang dilakukan. Tidak ada prioritas bagi orang-orang tertentu dalam pembiayaan kecuali staff BMT yang melakukan pembiayaan, asalkan anggota menanamkan rasa percaya kepada BMT pasti akan tumbuh rasa percaya pihak BMT kepada anggota. Pihak anggota pun menjaga kepercayaan yang diberikan pihak BMT dengan memanfaatkan modal tersebut dengan sebaik mungkin melalui usaha yang dilakukan anggota. Dapat dilihat juga pada poin pertanyaan nomor Tujuh dengan hasil 73% anggota mendapatkan pelayanan yang baik dari BMT Hubbul Wathon. pihak BMT

juga memberikan toleransi bagi anggota jika anggota telat dalam asuransi, asalkan anggota melakukan pelaporan dan alasan kepada pihak BMT. Anggota akan merasa aman, nyaman, dan percaya terhadap pihak BMT atas pelayanan yang diberikan.

Namun pihak BMT tidak memberikan arahan untuk dapat lebih memanfaatkan pembiayaan yang dilakukan, jika pihak BMT memberikan arahan akan lebih baik lagi pengaruhnya bagi anggota begitu juga bagi pihak BMT Hubbul Wathon. Untuk pengambilan akad yang digunakan atas dasar kesepakatan kedua belah pihak antara anggota dan BMT Hubbul Wathon. Untuk menjaga hubungan yang baik, pihak BMT selalu memberikan berbagai apresiasi kepada anggota contoh kecilnya adalah pada saat lebaran pihak BMT memberikan bingkisan kepada anggota yang laporan keuangannya baik dalam pembiayaan yang dilakukan. dengan terealisasinya pembiayaan antara pihak BMT dengan anggota terjadilah kepercayaan antara kedua belah pihak, dengan pihak BMT selalu mengawasi dan pihak anggota menjaga kepercayaan dengan memanfaatkan modal dengan sebaik mungkin.

F. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan anggota, hubungan anggota dengan pihak BMT Hubbul Wathon, dan kesejahteraan anggota Hubbul Wathon, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pembiayaan berkontribusi membantu anggota yang sedang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha yang anggota jalankan. Sehingga berdampak kepada anggota dengan terjadinya peningkatan pendapatan anggota, tercapinya pendidikan yang tinggi setiap anggota keluarga, dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Sehingga pembiayaan yang dilakukan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Terjalannya hubungan yang baik antara anggota dan pihak BMT Hubbul Wathon melalui pembiayaan yang dilakukan, pihak BMT memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik bagi anggota sehingga anggota dapat memanfaatkan pembiayaan dengan baik atas dasar kepercayaan yang BMT Hubbul Wathon berikan kepada anggota, dan terjadilah kepercayaan diantara kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, M.A. 2009 **Bank dan Lembaga Keuangan Syariah**. Jakarta: Kencana
- Andri Astiti, 2015, Analisis Margin Keuntungan Pembiayaan Manfaat Di BMT Taruna Sejahtera Tengaran Kab.Semarang.Salatiga
- Fitriani, 2016, Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Perdagangan Pasar Tradisional. **Jurnal Akuntansi Dan Investasi**, Vol.17, No.2
- Fuadi, 2015, Impelemntasi Pembiayaan Mudharabah Dan Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Nasabah Pada BMT UGT SidogiriBlitar
- Huda, 2018, Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pedagang Pasar Pengging Melakukan Simpanan Mudharabah di KSPPS Sarana Aneka Jasa Pengging Boyolali
- Kasmir, 2012, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ketut gede, 2009, Jaringan Sosial (Networks) Dalam Pengembangan Sistem Dana Usaha Agribisnis : Perspektif Teori Dan Dinamika StudiCapital Sosial. **Forum penelitian agro ekonomi** Vol.27, No.1
- Lasmiatun, 2017 **Aplikasi Perbankan Syariah** . Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Lawing, 2005, Capital Sosial Dalam Perspektif Sosioloik. Cetakan kedua FISIP UI Press. Depok
- Mauhana, 2012, Religiusitas, Koping Religious, Dan Kesejahteraan Subjektif. **Jurnal Psikologi**. Vpl.39, No.1
- Muhammad Ngasifudin, 2015, Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Syariah, **Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia**, Vol .5, No.1. Yogyakarta
- Muri Yusuf, M.Pd. 2014 **METODOLOGI PENELITIAN, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan**. Jakarta: Kencana
- Rini Irnawati, dkk, 2017, Analisis Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Menggunakan Akad Mudharabah Di Koperasi Simpan Pinjam Dan

Pembiayaan Syariah Bait Al- Mal Wa Al-Tamwil El-Taqwa Sidewa Ciamis.
Syariah Economics. Vol.1No.1

Syafik Wildan, 2017, Tata Kelola Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Berbasis Prinsip 6C dan Modal Sosial : Studi Pada BMT Mekar Da'wah. **Jurnal of Islamic economics** Vol.1, No.2.Semarang

Tofa, 2016, Analisis Penetapan PSAK No.105 Dalam Transaksi Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Pada BMT Tumang DiBoyolali)

Widya gina, 2015, Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi kasus BMT Baitul Karim bekasi). **Jurnal Al-Muzara'ah**. Vol.3No.1

Halaman ini tidak sengaja dikosongkan